

**PERANCANGAN INTERIOR PERPUSTAKAAN KHUSUS YAYASAN
KESEJAHTERAAN ANAK BUTA (YKAB) SURAKARTA**

LAPORAN PENELITIAN TERAPAN



Ketua:

Indarto, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197109302005011001

Anggota:

M. Ali Nurhasan Islamy, S.Sos., M.A
NIP. 197706292005011001

Dibiayai oleh DIPA ISI Surakarta
sesuai Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program
Penelitian Terapan (Kelompok)
Tahun Anggaran 2019, tanggal 2 Mei 2019
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Nomor: 6849/IT6.1/LT/2019

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

Bulan Oktober Tahun 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian Pustaka : Perancangan Interior Perpustakaan Khusus Yayasan Kesejahteraan Anak Buta (YKAB) Surakarta

Ketua Tim Pengusul:

- a. Nama Lengkap : Indarto, S.Sn., M.Sn.
- b. NIP : 197109302005011001
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Jabatan Struktural : Sekretaris Jurusan Desain
- e. Jurusan/Fakultas : Desain/ Seni Rupa dan Desain
- f. Alamat Kantor : Kampus II Prodi Desain Interior Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Surakarta Jl. Ring Road Utara Km 5,5 Mojosongo Surakarta.
- g. No. Telp/e-mail : 081548543960/interior.hanindart@gmail.com

Anggota Tim:

- a. Nama Lengkap : M. Ali Nurhasan Islamy, S.Sos., M.A.
- b. NIP : 197706292005011001
- c. Jabatan Fungsional : Pustakawan Ahli Muda/IIIId
- d. Jabatan Struktural : -
- e. Jurusan/Fakultas : UPT Perpustakaan ISI Surakarta
- f. Alamat Kantor : Kampus II Perpustakaan Fakultas, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Surakarta Jl. Ring Road Utara Km 5,5 Mojosongo Surakarta.
- g. No. Telp : 085642370005

Lama Penelitian Pustaka : 6 bulan.

Pembiayaan : Rp. 16.000.000.

Mengetahui,
Dekan
FSRD ISI Surakarta

Surakarta, 31 Oktober 2019

Ketua Peneliti

Joko Budhawanto, S.Sn., M.A.
NIP. 197707082003111001

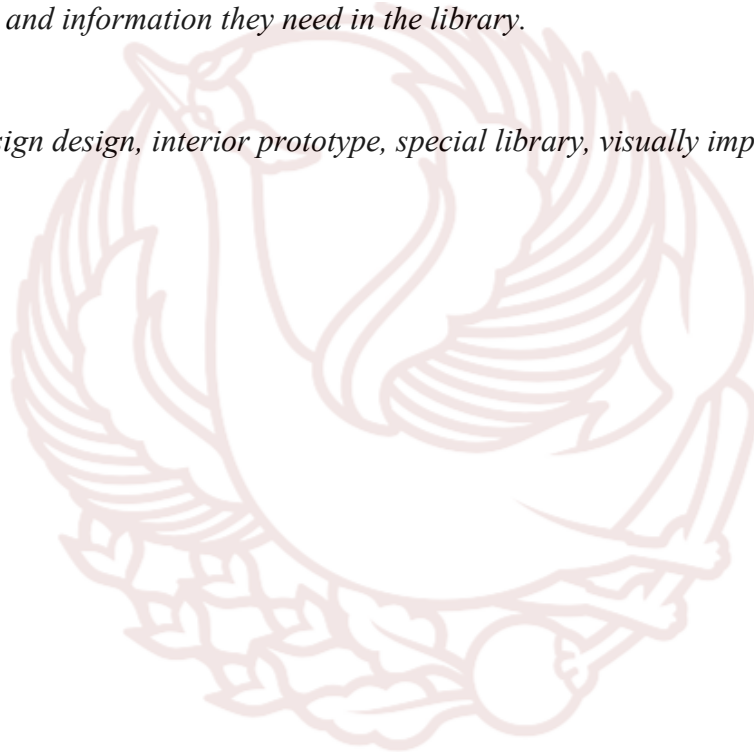
Indarto, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197109302005011001

Menyetujui
Ketua LPPMPP ISI Surakarta
Dr. Slamet, M.Hum
NIP. 196705271993031002

ABSTRACT

This applied research is entitled "Interior Design of the Special Library of the Blind Child Welfare Foundation (YKAB) Surakarta". Aiming to find out the availability of library facilities and their use for the blind in the Blind Child Welfare Foundation Library (YKAB) Surakarta. In addition to realizing library interior design that is friendly, comfortable, functional and safe for the visually impaired and maximizes interiors with a sense of hearing, sense of smell and sense of touch so that the visually impaired can have maximum activity as needed. This research uses a method that is the function approach, ergonomics approach, and anthropometric approach and psychological approach. The activity that will be carried out is to create a design drawing and prototype of the interior of the library which includes a reading room, braille room, audio collection room including a design in facilities such as bookshelves, reading tables and reading chairs. With this design, it is expected that blind people can feel comfortable, safe, and of course make it easier to find the knowledge and information they need in the library.

Keywords: *design design, interior prototype, special library, visually impaired*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Penyayang lagi Maha Pengasih. Tanpa karunia-Nya, mustahillah laporan akhir Penelitian Terapan ini terselesaikan tepat waktu mengingat tugas dan kewajiban lain yang bersamaan hadir. Penulis benar-benar merasa tertantang untuk mewujudkan laporan akhir Penelitian Terapan ini sebagai bagian untuk mempertahankan slogan pribadi: bekerja keras untuk kehidupan yang lebih baik.

Laporan akhir Penelitian Terapan ini ditulis sebagai bagian dari proses yang cukup panjang dari tahapan penelitian dalam skema Penelitian Terapan. Judul Penelitian ini adalah Perancangan Interior Perpustakaan Khusus Yayasan Kesejahteraan Anak Buta (YKAB) Surakarta. Terselesaikannya laporan akhir Penelitian Terapan ini juga tidak bisa terlepas dari bantuan beberapa pihak. Karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Institut Seni Indonesia Surakarta, khususnya LPPMPP ISI Surakarta melalui pembiayaan DIPA ISI Surakarta, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Terapan Nomor: 6849/IT6.1/LT/2019, tanggal 2 Mei 2019. Dengan kepercayaan tersebut, penulis berkeyakinan bahwa itu dapat meningkatkan kualitas diri dan karya untuk waktu yang akan datang.

Meskipun telah berusaha untuk menghindarkan kesalahan, penulis menyadari juga bahwa kesalahan dan kekurangan laporan akhir Penelitian Terapan ini pasti ditemukan. Oleh karena itu, penulis berharap agar pembaca berkenan menyampaikan kritikan. Dengan segala pengharapan dan keterbukaan, penulis menyampaikan rasa terima kasih dengan setulus-tulusnya. Kritik merupakan perhatian agar dapat menuju kebaikan. Akhir kata, penulis berharap agar laporan akhir Penelitian Terapan ini dapat membawa manfaat kepada pembaca. Secara khusus, penulis berharap semoga laporan akhir Penelitian Terapan ini dapat menginspirasi generasi bangsa ini agar menjadi generasi yang tanggap dan tangguh. Jadilah generasi yang bermartabat, kreatif, dan mandiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR SKEMA.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Luaran Penelitian	8
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	 9
A. Tinjauan Pustaka.....	9
B. Studi Pendahuluan	12
C. <i>Road Map</i> Penelitian	13
 BAB III. METODE PENELITIAN	 14
A. Pendekatan Penelitian	14
B. Proses Desain	17
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
D. <i>Fishbone</i> Diagram.....	19
 BAB IV. ANALISIS HASIL	 20
A. Konsep Desain Interior	20
B. Hasil Desain	21
 BAB V. LUARAN PENELITIAN	 23
 DAFTAR PUSTAKA.....	 27
 LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bersyukurlah jika kita menjadi manusia normal dan lengkap atau sehat jasmani dan rohani, baik tubuh maupun semua panca indra kita berfungsi dengan baik. Namun pada kenyataannya tidaklah semua orang demikian, sehat jasmani dan rohaninya. Setiap orang atau anak memiliki ciri khas serta kelebihan yang berbeda-beda antara satu sama lain. Anak dengan kebutuhan khusus merupakan salah satu contoh perbedaan ciri khas dari seorang anak. Perbedaan tersebut harus diapresiasi dengan baik oleh individu yang berada di lingkungan anak tersebut. Penerimaan yang baik dari lingkungan merupakan salah satu hak yang harus diterimanya. Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud RI) tahun 2017 menyebutkan bahwa ada 1,6 juta anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia.

Heward (2003) mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang mempunyai karakteristik berbeda dengan anak pada umumnya tetapi tidak berarti perbedaan tersebut selalu mengarah kepada ketidakmampuan secara mental, emosi atau fisik. Sedangkan menurut Mangunsong (2009) anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa adalah anak yang mempunyai perbedaan dalam hal; ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik dan neuromaskular, dan perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun campuran dari dua atau lebih hal-hal di atas dari rata-rata anak normal; ia memerlukan perubahan yang mengarah pada perbaikan tugas-tugas

sekolah, metode belajar atau pelayanan lainnya, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi atau kemampuannya secara maksimal.

Seringkali ketika melihat anak berkebutuhan khusus ini, yang menjadi beban berat bagi para orang tua adalah anaknya yang termasuk berkebutuhan khusus memilih jalan pendidikan anak. Orang tua menjadi cemas atau khawatir dikarenakan ABK selalu membutuhkan perhatian, perlakuan, dan kasih sayang yang lebih (spesial). Pilihannya ada dua, yakni anak tersebut disekolahkan di sekolah luar biasa atau sekolah umum biasa.

Terdapat beberapa indikator yang harus menjadi perhatian bagi satuan pendidikan penyelenggara pendidikan sekolah anak berkebutuhan khusus, yakni indikator kelembagaan, pembiayaan, ketenagaan, kurikulum dan pembelajaran, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta aksesibilitas. Termasuk permasalahan hal aksesibilitas ini sebenarnya sudah lama menjadi perbincangan di Indonesia. Aksesibilitas sebenarnya bukan hanya milik orang-orang normal saja tetapi juga untuk orang berkebutuhan khusus. Pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan atau kebijakan untuk penyediaan fasilitas bagi orang-orang berkebutuhan khusus yaitu Undang-Undang No.4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat yang kemudian ditindaklanjuti dengan beberapa keputusan menteri yang menyangkut tentang akses fasilitas bangunan fisik yaitu Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 468 Tahun 1998 tentang aksesibilitas yang berisi petunjuk teknis untuk bangunan dan lingkungan yang aksesibel bagi para penyandang ketunaan.

Seperti yang telah penulis sampaikan di atas, bahwa ada 1,6 juta anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia. Dari jumlah tersebut, sekitar 115 ribu ABK bersekolah di SLB dan 299 ribu anak sekolah di sekolah reguler pelaksana sekolah inklusi. Sisanya tidak menempuh pendidikan sama sekali karena keengganan keluarga menyekolahkan anaknya yang berkebutuhan khusus. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi sekolah untuk ABK sangat rendah. Kenyataan ini memang dipengaruhi oleh kurangnya sarana dan prasarana pendidikan inklusi, khusus maupun sekolah luar biasa (SLB) di Indonesia. Aksesibilitas dalam hal pendidikan, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus sampai saat ini dirasa masih sangat kurang. Hal tersebut dikarenakan masih banyak sekolah yang belum menyediakan sarana aksesibilitas yang memadai dan memudahkan anak berkebutuhan khusus mendapatkan persamaan kesempatan untuk lebih mempermudah mereka dalam segala kegiatan pembelajaran di sekolahnya.

Salah satu pendukung pembelajaran di sekolah adalah perpustakaan yang menyediakan kebutuhan bahan bacaan ilmu pengetahuan, pusat informasi kesenian dan kebudayaan. Perpustakaan adalah suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala jenis informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video (Yusuf dan Suhendra, 2007).

Sedangkan perpustakaan khusus merupakan perpustakaan sebuah departemen, lembaga negara, lembaga penulisan, organisasi massa, militer,

industri maupun perusahaan swasta (Sulistyo Basuki, 1991: 49). Definisi tersebut didukung oleh (Nur Cahyono, 2004: 9) yang mengatakan bahwa Perpustakaan Khusus adalah perpustakaan yang memberikan jasa pencarian informasi kepada pemustaka tertentu dengan ruang lingkup subyek khusus. Ilmu pengetahuan dan informasi yang berada di perpustakaan juga dibutuhkan oleh anak sekolah berkebutuhan khusus (ABK) di Yayasan Kesejahteraan Anak Buta (YKAB) Surakarta.

Namun, yang menjadi permasalahan adalah ruang, fasilitas, aksesibilitas dan interior di Perpustakaan Yayasan Kesejahteraan Anak Buta (YKAB) Surakarta belum mencerminkan perpustakaan khusus yakni diperuntukkan pada anak berkebutuhan khusus (tunanetra). Tunanetra adalah seseorang yang memiliki keterbatasan yang berupa hambatan dalam penglihatan. Tunanetra dapat diklasifikasikan kedalam dua golongan yaitu: buta total (*blind*) dan *low vision*. Keadaan lemah penglihatan atau akurasi penglihatan kurang dari 6/60 setelah dikoreksi atau tidak lagi melihat disebut tunanetra (Hallahan & Kaufman, 2009). Akibat dari hilang atau berkurangnya fungsi indra penglihatan tersebut, maka penyandang tunanetra berupaya memaksimalkan fungsi indra-indra lainnya seperti, pendengaran, perabaan, penciuman, dan sebagainya sehingga banyak penyandang tunanetra yang memiliki kemampuan luar biasa misalnya di bidang musik atau ilmu pengetahuan. Untuk itu dalam upaya memaksimalkan fungsi indra-indra selain penglihatan, dibutuhkan interior perpustakaan guna memfasilitasi kebutuhan akan ilmu pengetahuan dan pendidikan bagi tunanetra. Hal yang berhubungan dengan interior yakni dimensi ruang, akustik ruang,

bahan bangunan, penghawaan, ornamen interior, pengolahan lantai, dinding, ceiling, dan tangga serta material pembentuk pola sirkulasi lainnya. Menurut Francis D. K. Ching (2012) interior desain adalah:

'interior design is the planning, layout, and design of the interior spaces within buildings. These physical settings satisfy our basic need for shelter and protection, set the stage for and influence the shape of our activities, nurture our aspirations, express the ideas that accompany our actions, and affect our outlook, mood, and personality. The purpose of interior design, therefore, is the functional improvement, aesthetic enrichment, and psychological enhancement of the quality of life in interior spaces'.

Definisi di atas menjelaskan bahwa desain interior merupakan sebuah perencanaan tata letak dan perancangan ruang dalam pada sebuah bangunan. Keadaan fisiknya memenuhi kebutuhan dasar kita akan naungan dan perlindungan, mempengaruhi bentuk aktivitas dan memenuhi aspirasi kita dan mengekspresikan gagasan yang menyertai tindakan kita, di samping itu sebuah desain interior juga mempengaruhi pandangan, suasana hati dan kepribadian kita. Oleh karena itu tujuan dari perancangan interior adalah pengembangan fungsi, pengayaan estetis dan peningkatan psikologi ruang interior.

Penelitian awal melalui observasi yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa perpustakaan ini telah menyediakan fasilitas yaitu pelayanan penyimpanan dokumen, peminjaman buku dengan abjad dan tulisan braille, pelayanan audio. Bahan pustaka yang dapat dibaca menggunakan *screen reader* yang telah disediakan. Fasilitas lainnya, perpustakaan ini memiliki fasilitas pelatihan membaca braille dan pengembangan teknologi tunanetra. Kemudian, terdapat ruang cetak braille yang dapat menerjemahkan buku dengan abjad ke dalam tulisan braille, dapat digunakan untuk mencetak buku braille maupun dokumen-dokumen

yang dibutuhkan bagi tunanetra dalam bentuk huruf braille. Namun belum didukung interior perpustakaan yang nyaman, ramah, fungsional dan aman bagi penyandang tunanetra. Belum memaksimalkan interior dengan daya tangkap indra pendengaran, indra pencium dan indra peraba sehingga penyandang tunanetra dapat beraktivitas maksimal sesuai kebutuhan.

Perpustakaan sebagai pusat informasi bagi guru dan siswa, tentunya harus mengikuti perkembangan teknologi, nyaman serta memudahkan mereka dalam memperoleh apa yang dibutuhkan jika ingin tetap menjadi idola pemustaka dalam melayani informasi terutama kepada penyandang tunanetra di Perpustakaan Khusus Yayasan Kesejahteraan Anak Buta (YKAB) Surakarta. Permasalahan inilah yang menggugah penulis untuk melakukan penelitian dan berupaya memberikan solusi dengan cara merancang interior khusus bagi penyandang tunanetra pengguna Perpustakaan Yayasan Kesejahteraan Anak Buta (YKAB) Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas terlihat bahwa Perpustakaan Yayasan Kesejahteraan Anak Buta (YKAB) Surakarta telah memiliki koleksi dan fasilitas pengembangan penyandang tunanetra. Namun belum didukung interior perpustakaan yang nyaman, ramah, fungsional dan aman bagi penyandang tunanetra.

Agar masalah penelitian yang diangkat oleh penulis ini tidak meluas, mudah dilaksanakan dan terarah, penulis memberikan rumusan yang yakni pada; bagaimana perancangan interior perpustakaan khusus tunanetra Yayasan Kesejahteraan Anak Buta (YKAB) Surakarta.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang berjudul perancangan interior perpustakaan khusus Yayasan Kesejahteraan Anak Buta (YKAB) Surakarta adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui ketersediaan fasilitas perpustakaan dan pemanfaatannya bagi penyandang tunanetra di Perpustakaan Yayasan Kesejahteraan Anak Buta (YKAB) Surakarta
- b. Untuk mewujudkan rancangan interior perpustakaan Yayasan Kesejahteraan Anak Buta (YKAB) Surakarta yang ramah, nyaman, fungsional dan aman bagi penyandang tunanetra dan memaksimalkan interior dengan daya tangkap indra pendengaran, indra penciuman dan indra peraba sehingga penyandang tunanetra dapat beraktivitas maksimal sesuai kebutuhan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan perpustakaan khusus dalam hal interior, dan terutama bagi penyandang tunanetra sehingga nyaman, fungsional dan aman bagi penyandang tunanetra. Penelitian ini juga lebih membuka wawasan dan pengetahuan dalam perkembangan keilmuan, sehingga dapat menunjang kemajuan dunia desain interior di perpustakaan serta dapat menemukan paradigma-paradigma baru.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pemikiran bagi pengelola perpustakaan khusus Yayasan Kesejahteraan Anak Buta (YKAB) Surakarta. Diharapkan juga menjadi bagian penting solusi kedepan untuk mewujudkan perpustakaan yang fungsional.

E. Luaran Penelitian

Dalam penelitian tentang interior perpustakaan khusus Yayasan Kesejahteraan Anak Buta (YKAB) Surakarta ini direncanakan menghasilkan luaran berupa:

- a. Naskah artikel ilmiah yang akan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah.
- b. Hasil penelitian yang dibuat makalah dan dipresentasikan dalam seminar atau pameran
- c. Perancangan gambar desain interior dan animasi interior perpustakaan khusus penyandang tunanetra.
- d. Hasil penelitian ini akan dibuatkan HaKI atau Hak atas Kekayaan Intelektual.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang desain interior perpustakaan khusus sudah pernah dilakukan dengan berbagai macam metode. Berikut ini penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang interior, fasilitas dan aksesibilitas pada sekolah berkebutuhan khusus:

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh para magister pendidikan luar biasa yakni Abwatie Al Khakim, Donni Prakosha, dan Dwi A. Himawanto (2017) dengan judul Aksesibilitas bagi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Lingkup Pendidikan Sekolah Inklusi di Karisidenan Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari metode penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana keadaan aksesibilitas di sekolah inklusi bagi anak berkebutuhan khusus.

Penelitian mereka menyatakan perlunya penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, dari masalah bangunan dan tata ruang sekolah yang disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus. Contohnya anak tuna daksa di sekolah inklusi Sekolah Menengah Al Firdaus, siswa masih terganggu dalam melakukan mobilitas karena aksesibilitasnya tidak sesuai dengan Peraturan Menteri PU tahun 2007 yakni: Ramp (bidang miring pengganti tangga bagi anak tuna daksa) dengan perbandingan 1:12 sampai dengan 1:15 antara tinggi dan alas ramp agar memudahkan mendorong kursi roda, lebar pintu dibuat selebar kursi roda, toilet duduk dengan railing (tempat berpegangan). Selain itu, terkait dengan komponen sarana dan prasarana terdapat data yang menyangkut sejauh mana guru di sekolah

tersebut telah menggunakan media sebagai sarana pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Rahardja (2008) yang menyatakan bahwa semua guru sepakat bahwa media itu perlu dalam pembelajaran. Dalam memilih media, perlu disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masing-masing siswa.

Hasil kajian menunjukkan bahwa sekolah inklusi di Sekolah Menengah Al Firdaus belum memenuhi standar aksesibilitas untuk anak berkebutuhan khusus. Adanya faktor kurangnya pengetahuan maupun dana untuk membuat sarana aksesibilitas yang baik untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut. Sehingga berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan mobilitas anak berkebutuhan khusus.

Kedua, Dyah Septia, Lily Mauliani, dan Anisa (2016) dari Jurusan Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Perilaku Anak Berkebutuhan Khusus terhadap Desain Fasilitas Pendidikan. Penelitian ini menyatakan bahwa penyandang autisme mempunyai karakteristik khusus, yang dalam tingkatan tertentu tidak dapat berinteraksi secara normal dengan individu yang lain. Termasuk dalam hal pendidikan. Karena itulah dibutuhkan fasilitas pendidikan dengan desain khusus untuk penyandang autisme.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendapatkan gambaran secara detail mengenai pengaruh perilaku anak berkebutuhan khusus terhadap desain fasilitas pendidikan. Bangunan pendidikan yang diteliti adalah bangunan khusus untuk sekolah anak autisme. Metode kualitatif dipilih dengan pertimbangan bahwa perilaku dapat diamati melalui pengamatan fisik dan dilengkapi dengan wawancara. Materi yang diamati dalam penelitian ini adalah perilaku anak autisme yang dihubungkan dengan ruang-ruang yang disediakan. Fasilitas pendidikan yang dipilih adalah sekolah autisme Mandiga dan LenSa yang berada di Bogor.

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah kegiatan penyandang autisme khususnya didasari pada aspek penanganan bagi individu autistik. Kebutuhan ruang untuk sosialisasi sangat penting mengingat bahwa penyandang autisme memiliki masalah pada interaksi sosialnya sehingga ruang-ruang dalam akan ditata secara radial di mana ruang-ruang kelas saling berhadapan yang dipisahkan oleh koridor yang dapat menciptakan ruang interaksi sosial dan juga pola radial yang berpusat pada satu titik di mana satu titik tersebut menjadi ruang berkumpul dan sosialisasi.

Ketiga, Galih Rasiono dan Zulfikar Zen (2013), telah melakukan penelitian dengan judul Layanan Bagi Pemustaka Berkebutuhan Khusus di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Latar belakang penelitian ini adalah pasal 5 ayat 3 Undang-Undang RI nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan yang menjelaskan bahwa masyarakat yang memiliki cacat dan/atau kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh layanan perpustakaan yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan masing-masing.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami perencanaan dan perwujudan inovasi dalam pembentukan ketersediaan aksesibilitas dan fasilitas dalam bentuk layanan yang diberikan perpustakaan baik yang pernah dilakukan, sedang atau akan dilakukan. Pendekatan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. Pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan analisis dokumen serta triangulasi data.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan beberapa kendala penting yang perlu dihadapi oleh Perpustakaan Nasional RI dalam menyediakan fasilitas dan layanan pemustaka berkebutuhan khusus, antara lain; kebijakan, perencanaan gedung, anggaran, sumber daya manusia, pengembangan dan pemustaka

berkebutuhan khusus itu sendiri. Kemudian, upaya yang akan dilakukan sebagai solusi adalah perpustakaan akan membangun gedung layanan baru sejumlah 24 lantai, melakukan sentralisasi dengan menggabungkan sistem layanan tertutup dan terbuka. Menyediakan lantai khusus pemustaka dengan kebutuhan khusus dengan segala kebutuhannya, memberikan pendidikan dan pelatihan bagi petugas berkenaan dengan pemustaka berkebutuhan khusus.

Dari semua penelitian tersebut di atas terdapat persamaan maupun perbedaan. Persamaanya yakni sama-sama meneliti tentang fasilitas, aksesibilitas dan sarana prasarana bagi pengguna perpustakaan berkebutuhan khusus, sedangkan perbedaannya adalah 1) terdapat penelitian yang hanya sebatas menggambarkan bagaimana keadaan aksesibilitas di sekolah inklusi bagi anak berkebutuhan khusus, namun ada juga yang sampai pada solusi yang telah dilakukan, 2) metode penelitian yang digunakan dan, 3) penelitian dilakukan pada tempat dan waktu yang berbeda.

B. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah survey terkait dengan interior Perpustakaan Yayasan Kesejahteraan Anak Buta (YKAB) Surakarta apakah sudah ramah, nyaman, fungsional dan aman bagi pengguna perpustakaan khususnya penyandang tunanetra. Melihat secara sekilas bagaimana fasilitas dan sarana prasarana perpustakaan. Selain itu, peneliti juga wawancara kepada guru di Yayasan Kesejahteraan Anak Buta (YKAB) Surakarta. Kemudian dari hasil survey dan wawancara tersebut peneliti mencatat fenomena apa yang terjadi dan dihimpun untuk dijadikan data awal penelitian terapan ini.

C. Roadmap Penelitian

Roadmap penelitian khusus interior Perpustakaan Yayasan Kesejahteraan Anak Buta (YKAB) Surakarta seperti yang direncanakan oleh peneliti belum ada. Namun begitu, peneliti sudah beberapa kali menemukan penelitian serupa di tempat yang berbeda, waktu yang berbeda dan dengan pendekatan-pendekatan yang berbeda pula, sehingga menghasilkan temuan-temuan yang berbeda.

Usulan penelitian ini sebagai bentuk peta jalan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis adalah dari kegiatan, atau penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut dibawah adalah road map penelitian terkait dengan tema penelitian ini.



Skema 1: Road map penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Perpustakaan yang dijadikan objek penelitian ini menyediakan ilmu pengetahuan dan informasi yaitu pelayanan penyimpanan dokumen, peminjaman buku dengan abjad dan tulisan braille, serta pelayanan audio. Meskipun pengguna perpustakaan memiliki keterbatasan penglihatan, ilmu pengetahuan dan pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan yang menjadi hak bagi penyandang tunanetra ini, baik secara pendidikan yang berkualitas maupun ketersediaan ruang baca yang memfasilitasi keterbatasannya. Tunanetra memiliki kebutuhan yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya, seperti penggunaan alat bantu, penggunaan indra lain untuk memperkirakan posisinya terhadap lingkungan dan lainnya. Hal ini memerlukan desain yang tepat sehingga dapat memfasilitasi mereka dengan sempurna di ruangan perpustakaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan desain. Pendekatan desain merupakan sarana seorang desainer guna menjawab dan menyelesaikan permasalahan desain yang muncul pada sebuah perancangan. Desain yang baik adalah desain yang memenuhi kebutuhan fungsi (Sunarmi, 2008: 46). Untuk kepentingan itu dari sisi manusia sebagai pengguna desain maka ada tiga unsur yang harus diperhatikan, yaitu: aktivitas, kapasitas, dan antropometri yang erat kaitannya dengan kondisi sosial budaya calon penggunanya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam perancangan interior ini diperlukan beberapa pendekatan sebagai pemecahan desain, yakni;

1. Pendekatan Fungsi

Dalam pendekatan proses perencanaan tata ruang, manusia merupakan tokoh yang

akan berperan menempati atau menggunakan ruang, oleh karena itu harus mendapatkan perhatian khusus dan segala sesuatu yang berkenaan dengan masalah perilaku manusia yang disebut *behavior* (Subtandar, 1998:23).

Kebiasaan siswa berkebutuhan khusus (tunanetra) yang berkunjung ke Perpustakaan Yayasan Kesejahteraan Anak Buta (YKAB) Surakarta menjadi hal mendasar dalam sebuah perencanaan interior perpustakaan. Perpustakaan ini sebagai sarana rekreasi dan sarana mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi dengan mudah, nyaman dan aman.

2. Pendekatan Ergonomi

Ergonomi adalah ilmu terapan yang berusaha untuk menyasikan pekerjaan lingkungan. Dengan tercapainya produktifitas dan efisiensi yang setinggi-tingginya melalui pemanfaatan manusia seoptimalnya. Sedangkan sasaran ergonomi adalah agar tenaga kerja dapat mencapai prestasi kerja yang tinggi (produktif) tetapi dalam suasana yang aman dan nyaman (Sunarmi,2001: 10).

Dimensi tubuh kita dan cara kita melintasi dan merasakan ruang merupakan hal-hal pokok yang menentukan desain arsitektur dan interior. Terdapat perbedaan antara dimensi struktural tubuh kita dan kebutuhan dimensi yang merupakan hasil dari bagaimana kita menjangkau sesuatu di atas rak, duduk di kursi, menuruni anak tangga, atau berinteraksi dengan orang lain. Semua ini adalah dimensi fungsional dan akan bervariasi sesuai dengan sifat aktivitas yang dilakukan dan situasi sosialnya (Ching, 1996:60).

Oleh karena itu, perencanaan perpustakaan khusus tunanetra ini harus sesuai dengan fungsi dan dapat mengakomodasi aktivitas pengguna di perpustakaan. Dalam pemecahan desain, ruang lingkup yang meliputi unsur teknik seperti

bahan, konstruksi, dan ukuran pada dasarnya bahan, konstruksi dan ukuran memiliki peran dalam mendukung keamanan, kenyamanan dan fungsional dengan memperhatikan ke lima aspek panca indra manusia sebagai pengguna di Perpustakaan Yayasan Kesejahteraan Anak Buta (YKAB) Surakarta.

3. Pendekatan Antropometri

Ergonomi dan antropometri mempunyai arti penting dalam perancangan desain interior, oleh karena dengan memperhatikan faktor-faktor ergonomi dan antropometri para pemakai ruang akan mendapatkan produktivitas dan *efficiency* kerja yang berarti suatu penghematan dalam penggunaann ruang (*space*). (Subtandar, 1999: 51). Sebenarnya pengertian ergonomi dan antropometri tidak dapat dipisah-pisahkan. Ilmu ergonomi dan antropometri inilah yang nantinya akan menjadi standarisasi ukuran dan bentuk interior, baik pada unsur pembentuk ruang, isian ruang maupun pengkondosian ruang. Standardisasi antropometri menggunakan standar ergonomi pada ruang perpustakaan, rak buku, meja, kursi dan sebagainya secara khusus karena disesuaikan dengan pola tingkah laku pemakai ruang, yakni pengguna perpustakaan khusus penyandang tunanetra di YKAB Surakarta.

4. Pendekatan Psikologi

Psikologi merupakan suatu ilmu yang meneliti serta mempelajari tentang perilaku. Atau aktivitas-aktivitas sebagai manifestasi hidup kejiwaan. Perilaku atau aktivitas-aktivitas ini adalah pengertian luas, yaitu meliputi perilaku yang nampak (*over behavior*) dan juga perilaku yang tidak Nampak (*innert behavior*), baik aktivitas motoric, aktivitas kognitif maupun aktivitas emosional. Aspek psikologi ini akan menjadi dasar dalam pemilihan karakter-karakter bentuk dan warna.

5. Pendekatan Bentuk

Pendekatan bentuk mengarah pada bentuk *furniture* yang praktis dan fungsional yang digunakan di perpustakaan. Begitu juga dengan penggunaan warna dapat membentuk suasana ruang, membuat ruang terkesan aktif /pasif, ceria tau tenang, monoton atau kontras. Penekanan pendekatan bentuk akan diaplikasikan pada elemen pembentuk ruang, meliputi lantai, dinding dan ceiling dan juga pengisi ruang yaitu mebel dan kelengkapan ruang yang lain.

Mengacu pada pertimbangan yang telah penulis sampaikan di atas, dapat dipahami bahwa dalam proses perancangan interior, manusia merupakan objek yang harus diperhatikan, dan segala sesuatu yang berkenaan dengan masalah-masalah perilaku manusia baik dalam segi fisik dan psikologis.

B. Proses Desain

Tahapan proses desain interior pada perpustakaan khusus Yayasan Kesejahteraan Anak Buta (YKAB) Surakarta menggunakan tahapan proses desain seperti skema berikut ini:



Gambar 1: Proses Desain Perancangan
Sumber: Analisis Praktik Penulis-2019

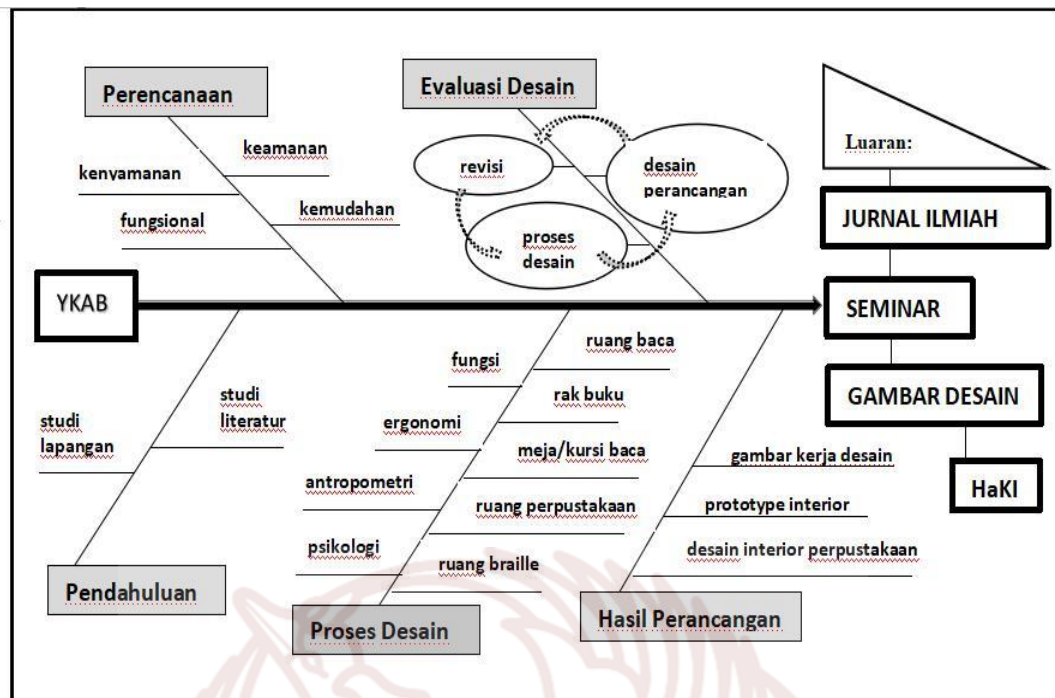
Penjelasan dari Proses Desain diatas sebagai berikut: Tahapan In Put memerlukan data literature, data umum, dan data social. Kemudian tahapan berikutnya Sintesa dilakukan pemilahan dan sekaligus penggabungan dari berbagai macam data dari proses sebelumnya untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau penyempurnaan dari yang sudah ada. Terakhir adalah tahapan out put, dimana merupakan hasil akhir dari proses panjang dua tahapan sebelumnya.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan terkait perancangan interior perpustakaan sekolah berkebutuhan khusus (ABK) ini dilakukan di Yayasan Kesejahteraan Anak Buta (YKAB) Surakarta, Jalan HOS Cokroaminoto No.43 Jagalan Surakarta. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan mulai Bulan Mei 2019 hingga Bulan Oktober 2019.

D. Fishbone Diagram

Berikut ini *fishbone diagram* dalam perancangan interior perpustakaan khusus di Yayasan Kesejahteraan Anak Buta (YKAB) Surakarta:



Gambar 2: Fishbone Diagram Perancangan Interior
Perpustakaan Khusus (Indarto & Ali, 2019)

BAB IV

ANALISIS HASIL

Hasil proses perancangan desain interior untuk perpustakaan khusus pada Yayasan Kesejahteraan Anak Buta (YKAB) Surakarta lebih mengutamakan sebuah prinsip konsep desain interior. Prinsip konsep desain interior tersebut adalah pada upaya memaksimalkan kebutuhan dan kenyamanan panca indra lainnya selain penglihatan, prinsip ruang diharapkan dapat mewadahi segala aktifitas kaum tunanetra dengan nyaman dan optimal.

A. Konsep Desain Interior

Konsep Desain Interior menitikberatkan pada karakter ruang bagi tunanetra. Desain harus memberikan solusi dan kejelasan fungsi, meliputi: kejelasan area sirkulasi, standart dan kesederhanaan desain, keamanan ruang, dan kenyamanan ruang, penjelasan sebagai berikut:

- a. Kejelasan sirkulasi dapat diwujudkan dengan mendesain lantai dengan pola dan tekstur lantai, sirkulasi satu arah untuk semua aktifitas.
- b. Desain yang sederhana dengan standart kebutuhan, menggunakan material yang aman serta tidak berlebihan dalam estetikanya. Desain lebih mengutamakan bentuk dan fungsional.
- c. Keamanan ruang dengan menghindari bentuk siku, menyudut, lancip yang berinteraksi langsung dengan pengguna untuk mencegah terjadinya cidera. Penggunaan lantai yang bertekstur untuk mencegah pengguna terpeleset. Tidak ada kontak langsung dengan sumber listrik atau stop kontak.
- d. Pengoptimalan desain interior ruang dengan mewujudkan desain yang aplikatif terhadap panca indra yang lain, indra peraba, indra penciuman, dan indra

pendengaran. Indra peraba dengan menggunakan material yang bertekstur, pada mebel, lantai, dan dinding serta pada elemen pintu dan jendela. Indra penciuman dengan mempertimbangkan penggunaan pengharum ruang yang mampu memberikan kenyamanan psikis pengguna. Indra pendengaran dengan memfasilitasi dengan optimalisasi suara-suara buatan dengan alat bantu elektronik.

B. Hasil Desain Interior

Hasil desain dengan mempertimbangkan prinsip konsep desain diatas, berupa ruang perpustakaan khusus untuk tunanetra, meliputi: ruang petugas perpustakaan, ruang koleksi, ruang komputer, ruang baca, dan ruang peraga. Penjelasan hasil desain sebagai berikut:

a. Denah Perpustakaan Khusus menggunakan denah perpustakaan yang sudah ada dengan upaya merancang ulang sesuai dengan kebutuhan. Denah berupa ruang persegi panjang, dengan ukuran panjang 16 m, lebar 5 m, dan tinggi ruang 3,2 m. Akses masuk dan keluar hanya satu pintu depan. Akses bukaan jendela hanya pada area depan, disamping pintu utama. Akses pencahayaan dan penghawaan adanya *bovenlight* sepanjang dinding bagian kanan pintu masuk.

b. Konsep Lantai sebagai area sirkulasi dengan menggunakan bahan bertekstur, sehingga mempunyai fungsi ganda, sebagai petunjuk sirkulasi dan keamanan pengguna dari terpeleset. Penggunaan lantai polos tanpa tekstur pada area kerja dan peletakan mebel yang ada.

c. Konsep Dinding sebagai media bantu petunjuk sirkulasi dan posisi ruang. Dinding dengan desain permukaan yang kasar menjadi alur jalur arah sirkulasi. Pada tempat tertentu dikombinasi dengan tekstur sebagai perwujudan dari huruf braille, sehingga terbaca ketika indra peraba dari pengguna.

d. Konsep Desain mebel dan pengisi ruang lainnya dengan menggunakan bentuk

sederhana dan aman. Penggunaan bahan atau material yang ramah lingkungan. Mudah dalam perawatan, struktur konstruksi yang aman dan nyaman.

Konstruksi pemasangan meja pada area baca dengan cara konstruksi mati disekrup ke lantai. Konstruksi pemasangan rak area koleksi dimatikan di lantai. Kondisi ini penting untuk factor keamanan bagi pengguna. Konstruksi kursi kuat dan nyaman, pada kaki dengan menggunakan sepatu bahan karet, sehingga tidak mudah tergelincir dan tidak mudah bergerak.

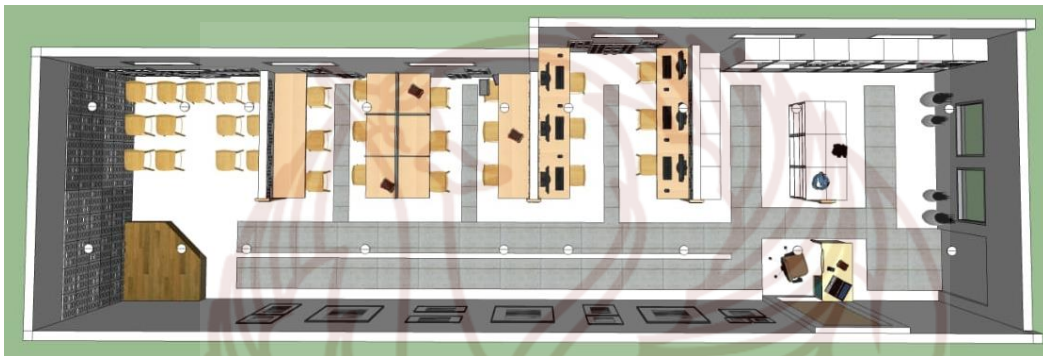


BAB V

LUARAN PENELITIAN

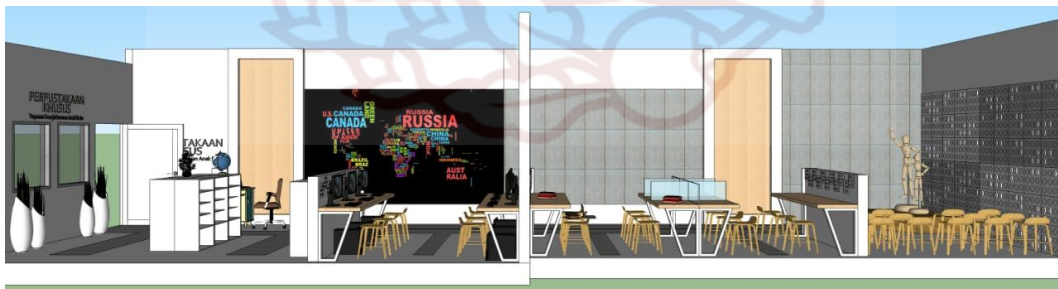
Luaran Perancangan Interior Perpustakaan Khusus Yayasan Kesejahteraan Anak Buta (YKAB) Surakarta, menghasilkan desain interior sebagai berikut:

A. Denah Lay Out



Gambar 1. Denah Lay Out
Perancangan Interior Perpustakaan Khusus YKAB Surakarta

B. Tampak Potongan Sisi Kiri



Gambar 2. Tampak Perspektif 1
Perancangan Interior Perpustakaan Khusus YKAB Surakarta

C. Tampak Potongan Sisi Kanan

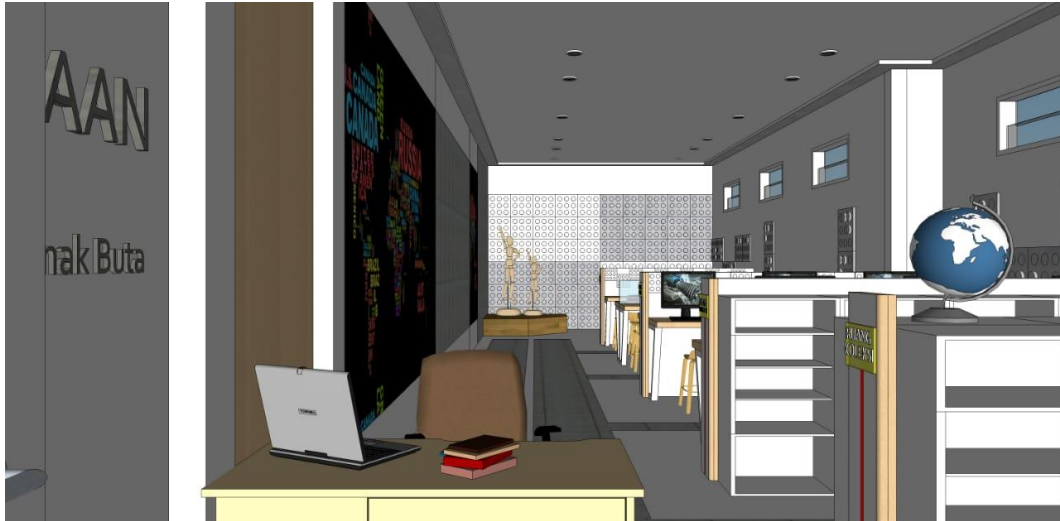


Gambar 3. Tampak Perspektif 2
Perancangan Interior Perpustakaan Khusus YKAB Surakarta

D. Tampak Perspektif Ruang Keseluruhan



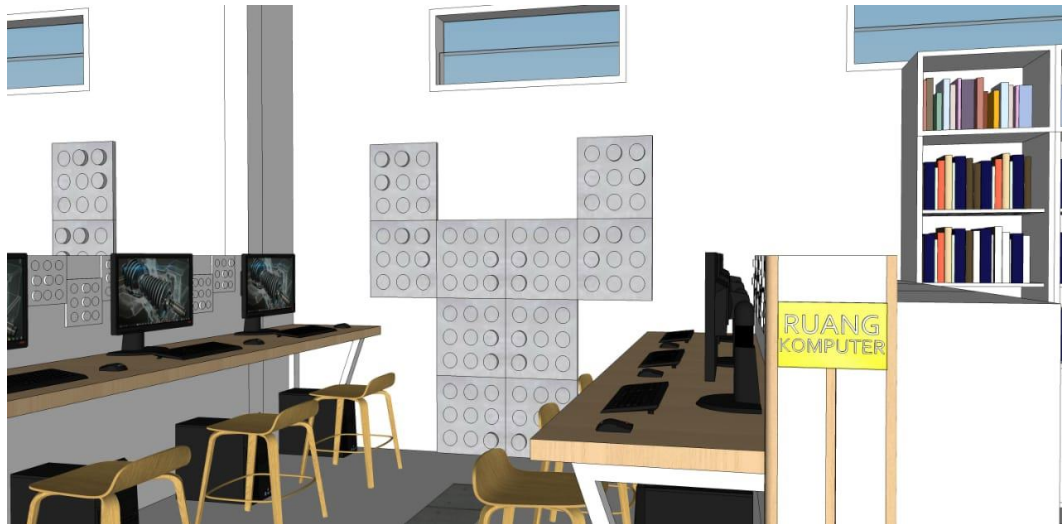
Gambar 4. Tampak Perspektif 3
Perancangan Interior Perpustakaan Khusus YKAB Surakarta



Gambar 5. Tampak Perspektif 4
Perancangan Interior Perpustakaan Khusus YKAB Surakarta



Gambar 6. Tampak Perspektif 5
Perancangan Interior Perpustakaan Khusus YKAB Surakarta



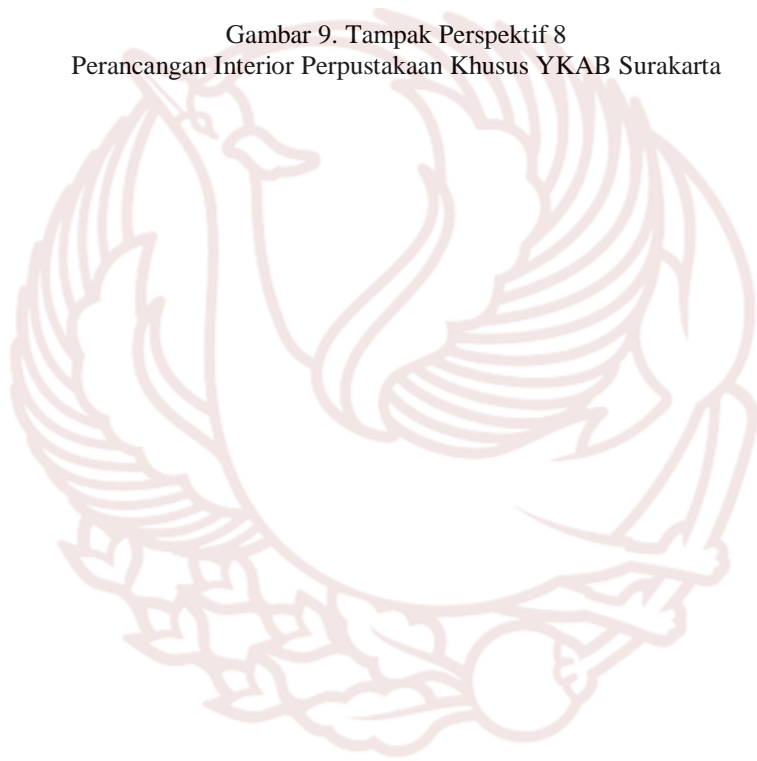
Gambar 7. Tampak Perspektif 6
Perancangan Interior Perpustakaan Khusus YKAB Surakarta



Gambar 8. Tampak Perspektif 7
Perancangan Interior Perpustakaan Khusus YKAB Surakarta



Gambar 9. Tampak Perspektif 8
Perancangan Interior Perpustakaan Khusus YKAB Surakarta



DAFTAR ACUAN

- Ching, Francis D. K. 2012. *Architecture: Form, Space, and Order-Third Edition*. New York: John Wiley & Sons.
- Ching, Francis DK. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Diterjemahkan oleh Ir. Paulus Hanoto Adjie, Jakarta: Erlangga.
- Hallahan, Daniel P. dan Kauffman, James M. & Pullen, Paige C. 2009. *Exceptional Learner An Introduction to Special Education. United States of America*: Pearson.
- Heward, W.L. 2003. *Exceptional Children: An Introduction to Special Education*. New Jersey: Merrill, Prentice Hall.
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi-dan-pembangunan-slb-dukung-pendidikan-inklusi> diakses 5 Maret 2019
- Khakim, Abwatie Al, Prakosha Donni, Himawanto dan Dwi A. Aksesibilitas Bagi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Lingkup Pendidikan Sekolah Inklusi di Karisidenan Surakarta. *Indonesian Journal of Disability Studies (IJDS)*. 2017: Vol. 4(1): PP 16 - 18.
- Mangunsong, F. 2009. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologis (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (FPUi).
- Nurchayono, dkk. 2015, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Septia, Dyah., Mauliani, Lily. dan Anisa. “*Pengaruh Perilaku Anak Berkebutuhan Khusus Terhadap Desain Fasilitas Pendidikan Studi Kasus : Bangunan Pendidikan Anak Autis*”, disampaikan dalam Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2016. Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta , 8 November 2016 Website : jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek diakses 20 Mei 2019.
- Subtandar, Pamudji. 1999. *Desain Interior*, Jakarta: Djambatan.
- Sulistyo, Basuki, 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sunarmi, 2008. Buku Pegangan Kuliah Metodologi Desain (Surakarta: Program

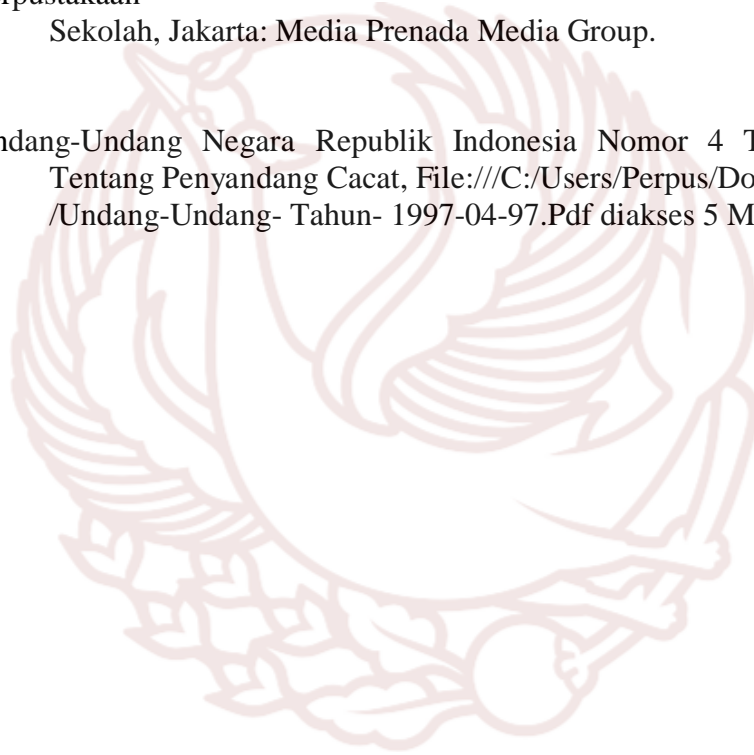
Studi Desain Interior Jurusan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Surakarta,)

Tim Dosen Desain Interior, 2007. Buku Petunjuk Teknis Tugas Akhir. Surakarta; ISI Press.

Yusuf, M. P. dan Suhendra Y. 2007. Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan

Sekolah, Jakarta: Media Prenada Media Group.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat, File:///C:/Users/Perpus/Downloads /Undang-Undang- Tahun- 1997-04-97.Pdf diakses 5 Maret 2019



HALAMAN LAMPIRAN

A. Rekapitulasi Anggaran Penelitian Terapan

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan (Rp)
1	Honor, gaji dan upah (peneliti, narasumber, tenaga teknis, asisten peneliti)	4.625.000
2	Bahan habis pakai dan peralatan	5.520.000
3	Perjalanan	3.560.000
4	Lain-lain (publikasi, seminar, atau yang lain)	2.295.000
	Jumlah	16.000.000

B. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Terapan

No	Kegiatan/Bulan	5	6	7	8	9	10
I	Persiapan						
1	Koordinasi team, perijinan dan identifikasi						
2	Studi dan observasi pendahuluan						
II	Pelaksanaan						
1	Perencanaan						
2	Proses desain, gambar, & Animasi ruang						
3	Evaluasi desain & analisa alternatif pilihan						
4	Hasil akhir dan simpulan						
III	Laporan						
1	Susunan draf laporan						
2	Pengesahan dan pengiriman						
3	Penulisan artikel, persiapan seminar & pameran						

C. Justifikasi Anggaran Penelitian Terapan

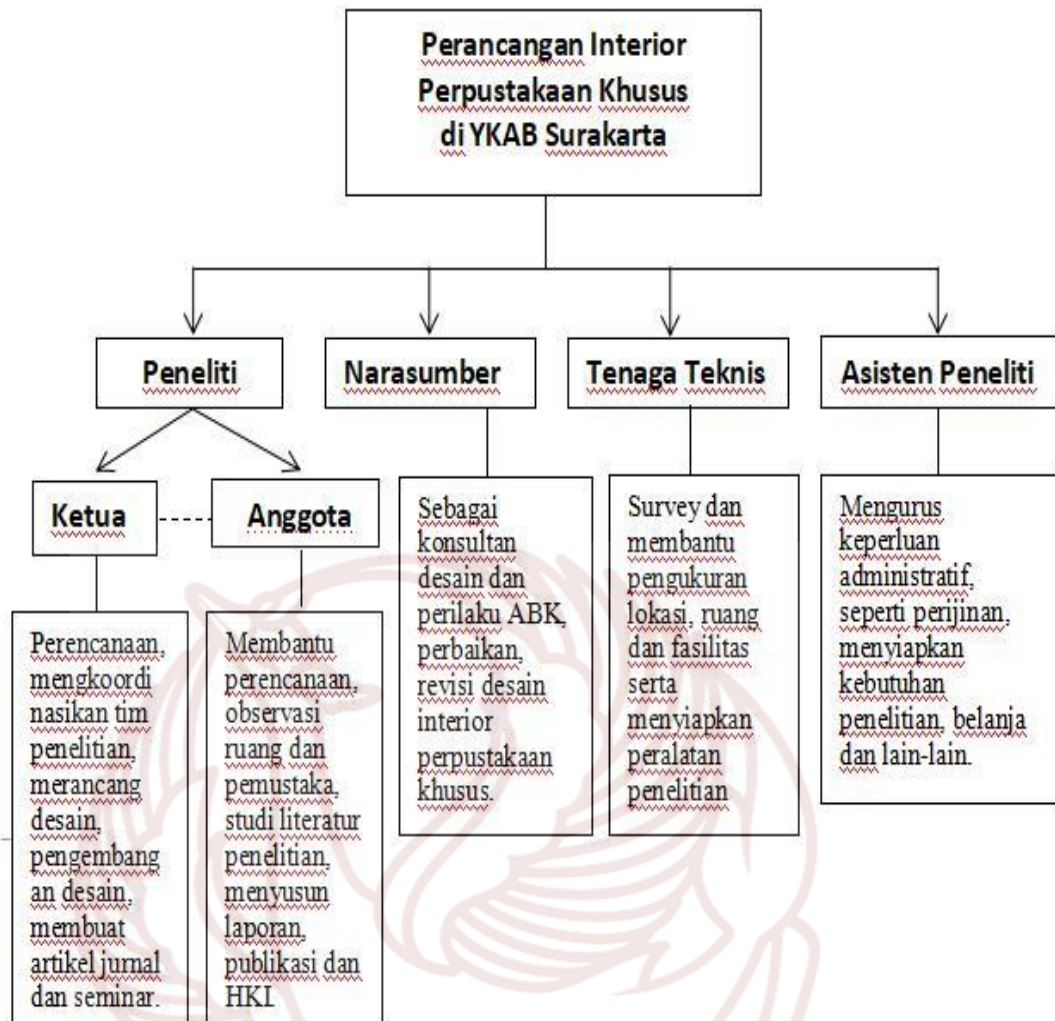
A. HONORARIUM					
No.	Honor	Honor/jam (Rp)	Waktu (jam)	Minggu	Jumlah
1	Narasumber I	100.000	5	2	1.000.000
2	Narasumber II	100.000	5	2	1.000.000
3	Tenaga teknis	55.000	5	5	1.375.000
4	Asisten peneliti	50.000	5	5	1.250.000
Sub Total					4.625.000
B. PEMBELIAN BAHAN HABIS PAKAI					
No.	Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
1	Kertas A4 80 gr	Penyusunan proposal, laporan kemajuan, laporan akhir, artikel ilmiah.	5 rim	55.000	275.000
2	Kertas /Paper Glossy White A4 (isi 50 lbr)	Print gambar rancangan desain	10 rim	56.000	560.000
3	Cartridge warna & BW	Cetak proposal, laporan kemajuan, laporan akhir, artikel ilmiah	4 bh	250.000	1.000.000
4	Tinta printer Warna	Isi ulang tinta cartridge untuk printer infus	6 botol	75.000	450.000
5	Tinta printer BW	Isi ulang tinta cartridge untuk printer infus	3 botol	75.000	225.000
6	Spidol stabillo	Pemberian tanda pada data dan pustaka referensi	5 bh	20.000	100.000

7	Selotip bolak-balik	Penunjang display desain	4 bh	5.000	20.000
8	Pulpen	Pencacatan tim penelitian	10 bh	7.500	75.000
9	CD Blank	Penyimpanan softcopy file proposal, laporan kemajuan, laporan akhir, artikel ilmiah, data foto dan file penelitian	10 bh	10.000	100.000
10	Box CD	Sebagai cover dan tempat CD	10 bh	5.000	50.000
11	Hardist eksternal Seagate Expansion 2TB - HDD eksternal	Penyimpanan data desain interior	1 bh	1.050.000	1.050.000
12	Pulsa	Komunikasi untuk koordinasi dengan tim peneliti dan narasumber	12 kali	50.000	600.000
13	Paper Klip	Organize data, penyusunan laporan kemajuan dan akhir	5 bh	10.000	50.000
14	Blog note 10 bh	Pendukung observasi dan wawancara penelitian	10 bh	15.000	150.000
15	Map L plastik	Organize data, penyusunan laporan kemajuan dan akhir	10 bh	7.500	75.000
16	Ex Banner	Kebutuhan pameran Seni, desain dan cetak	2 bh	80.000	160.000
17	Standar Ek Banner	Kebutuhan pameran Seni	2 bh	50.000	100.000
Sub Total					5.520.000

C. PERJALANAN					
No.	Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah
1	Sewa kendaraan	Pengumpulan data lapangan, wawancara narasumber	5 kali	400.000	2.000.000
2	Sewa kendaraan	Pengumpulan data lapangan, wawancara narasumber, tenaga teknis dan asisten peneliti	5 kali	200.000	1.000.000
3	Kendaraan (bahan bakar, pertamak	Survey lapangan dan penelusuran pustaka, serta dokumen	50 kali	11.200	560.000
Sub Total					3.560.000
D. LAIN-LAIN (publikasi, seminar, atau yang lain)					
	1) Konsumsi				
	Konsumsi snack	Kebutuhan dalam proses pengumpulan data, wawancara bersama narasumber	35 box	10.000	350.000
	Konsumsi makan	Kebutuhan dalam proses pengumpulan data, wawancara bersama narasumber, tenaga teknis, asisten penelitian, penyusunan laporan kemajuan dan akhir	35 box	17.000	595.000
Sub Total					945.000
	2) Persewaan				
	Sewa komputer desain	Perancangan desain interior perpustakaan (ruang baca, braille	2 kali	250.000	500.000

		dan lain)			
	3) Laporan				
	Fotocopy	Penggandaan data, proposal, laporan kemajuan, laporan akhir, artikel ilmiah.	750 lbr	200	150.000
	Penjilidan laporan	Penyusunan proposal, laporan kemajuan, laporan akhir	15 bh	20.000	300.000
	Seminar	Pendaftaran	1 kali	400.000	400.000
Sub Total					2.295.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA					16.000.000

D. Susunan Organisasi Tim Peneliti Terapan dan Pembagian Tugas



Gambar 3: Susunan Organisasi Tim Peneliti Terapan & Pembagian Tugas (Indarto & Ali, 2019)

Keterangan Gambar 3: Susunan organisasi tim peneliti terapan dan pembagian tugas ini digunakan sebagai dasar berkoordinasi, memudahkan penelitian dan menghindari *overlap* pekerjaan-pekerjaan dalam penelitian terapan.

E. Biodata Ketua Peneliti dan Anggota Peneliti

1. Biodata Ketua Peneliti

1.	Nama	Indarto., S.Sn., M.Sn. L		
2.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli		
3.	Jabatan struktural	-		
4.	NIK	197109302005011001		
5.	NIDN	0030097105		
6.	Tempat Tanggal Lahir	Grobogan, 30 September 1971		
7.	Alamat Rumah	Perum Griya Anugrah , Jl. Anggrek blok D.2, RT. 02, RW.10, Sapen, Mojolaban, Sukoharjo		
8.	Telpon/Faks/HP	Telp (0271) 6820900. HP. 081548543960.		
9.	Alamat Kantor	Ki Hajar Dewantara No. 19, Kertingan, Jebres, Surakarta		
10.	Telpon/Faks/	0271 647658 Faks. 0271 646175		
11.	Alamat e-mail	interior.hanindart@gmail.com		
12.	Lulusan yang telah dihasilkan	S1: 8 orang		
13	Mata Kuliah yang Diampu	No.	Judul Mata Kuliah	Tingkat
		1	Menggambar	SM I/S1/DI
		2	Pengetahuan Bahan	SM I/S1/DI
		3	Ergonomi	SM II/S1/DI
		4	Konstruksi	SM II/S1/DI
		5	Sejarah Seni Rupa Timur	SM III/S1/DI
		6	Fisika Bangunan	SM III/S1/DI
		7	Konstruksi Bangunan II	SM IV/S1/DI
		8	Mebel III	SM V/S1/DI
		9	Desain Interior V	SM V/S1/DI
		10	Pertamanan	SM VI/S1/DI
		11	Desain Interior VI	SM VII/S1/DI
		12	Interior Transportasi	SM VII/S1/DI
		13	Kerja Profesi	SM VII/S1/DI
		14	Tugas Akhir	SM VIII/S1/DI

A. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	S1	S2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sebelas Maret UNS Surakarta	ISI Surakarta	–
Bidang Ilmu	Seni Rupa/Minat Desain Interior	Seni Rupa/Minat Pengkajian Seni Rupa	–
Tahun Lulus	Th. lulus 1999	Th. lulus 2014	–
Judul Skripsi/thesis	Perancangan Interior Pusat Kesenian dan Kerajinan di Yogyakarta	Motif Porong Naga Raja pada Elemen Estetika Interior Pendapa Ageng Taman Budaya Jawa Tengah di Surakarta (Kajian Bentuk dan Makna)	–
Nama Pembimbing	Drs. Joko Panuwun, Drs. Supriyatmono	Prof. Dr. Dharsono, M.Sn.	–

B. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir.

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1	2015	Kesesuaian Antara Desain Interior Toko dengan Rumah Pusaka Saudagar Batik Terhadap Karakter Kampung Batik Laweyan (anggota peneliti)	DP2M DIKTI	15.000.000,00
2	2015	Inovasi Produk Kerajinan Rotan Melalui Desain dan Finishing Pewarnaan Alami (anggota peneliti)	PROSPEK (<i>Promoting Sustainable Consumption and Production Eco Friendly Rattan Products Indonesia</i>)	
3	2017	Revitalisasi Pasar Tradisional Pucang Sawit Menjadi <i>Cangwit Creative Space</i> ,	DIPA	20.000.000,00

C. Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1	2015	Pelatihan dan Pendampingan Pedangang Ngarsopuro Night Market	DIPA ISI Surakarata	Rp.10.000.00,00
2.	2007	Solo Design in Mind Exhibition PPE JDC Jakarta	-	-
3	2007	Pelatihan Desain dan Produk Kerajinan Bambu Kemasan Keranjang Sayur di Desa Lencoh, Selo, Boyolali	-	-
4	2007	Pameran Karya Isi Menyapa Solo, di Solo Grand Mall Depstore Judul karya: Sketsa 1	-	-
5	2007	Pameran Seni Rupa 'Isi Solo The Spirit Of Tradition' di Galeri Surabaya Judul karya: Sketsa 2	-	-
6	2008	Pameran Seni Rupa dalam rangka Dies Natalis ke 44 ISI Surakarta Judul karya: Dwi Matra	-	-
7	2008	Pameran Media Art "SWITCH ONN" Fotografi, Judul Karya: Urban Classicism#1	-	-
8	2012	Pameran Dies ISI di Galeri Seni ISI Surakarta Judul karya: Folding Chair	-	-

D. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/Seminar Ilmiah Dalam 5 tahun Terakhir

No.	Judul Makalah	Tahun	Diterbitkan dalam bentuk:
1	Desain, Lingkungan, dan Kebudayaan, Seminar Mahasiswa Jurusan Desain FSRD ISI Surakarta	2010	Makalah Seminar
2	Menebak Arah Perkembangan Desain Interior Mendatang, Seminar Dosen FSRD ISI Surakarta	2015	Makalah Seminar

E. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
–	–	–	–	–

F. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat penerapan	Respons Masyarakat
1.	-	-	-	-

G. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
–	–	–	–

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Terapan.

Surakarta, 31 Oktober 2019
Ketua Tim Peneliti

Indarto, S.Sn., M.Sn.
NIP.197109302005011001



2. Biodata Anggota Peneliti

1.	Nama	M. Ali Nurhasan Islamy, S.Sos., M.A
2.	Jabatan Fungsional	Pustakawan Ahli Muda
3.	Jabatan struktural	-
4.	NIP	197706292005011001
5.	Tempat Tanggal Lahir	Sleman, 29 Juni 1977
6.	Alamat Rumah	Kauman RT.008/RW.003 Masaran, Masaran Sragen Jawa Tengah
7.	Telpon/Faks/HP	085642370005
8.	Alamat Kantor	Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19, Ketingan, Jebres Surakarta 57126
9.	Telpon/Faks/	(0271) 647658 / (0271) 647175
10.	Alamat e-mail	ali_enhai@yahoo.com

A. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Nusantara Bandung	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Bidang Ilmu	Ilmu Perpustakaan	Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Tahun Masuk-Lulus	1996-2001	2015/2018
Judul Skripsi/Thesis	Aplikasi Elektronik Mail Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Perpustakaan di STT Telkom Bandung	Evaluasi Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Tanggapan Pustakawan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta
Nama Pembimbing	Dr. Yosol Iriantara	Dr. Nurdin Laugu

B. Pengalaman Penelitian (5 Tahun Terakhir)

No.	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1.	2017	<i>Analisis Penerimaan dan Kepuasan Pemustaka Terhadap Sistem Informasi di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta</i>	DIPA	9.000.000

2	2018	<i>Preservasi Koleksi Naskah Kuno Go Tik Swan Hardjonagoro di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta.</i>	DIPA	9.000.000
---	------	---	------	-----------

C. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal (5 tahun Terakhir)

No.	Tahun	Judul	Volume	Nama Jurnal
1	2014	<i>Desain Tata Ruang Baca Perpustakaan Yang Ramah, Memenuhi Kenyamanan dan Keamanan Pemustaka</i>	Terbit Tahun 2014	Prosiding Universitas Sebelas Maret, Surakarta. ISBN: 978-602-1384-12-1
2	2015	<i>Penerapan Senyum Pustakawan Sebagai Keterampilan Sosial di Perpustakaan</i>	XI Nomor 2 2015	Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi (UGM) ISSN: 1693-7740 e-ISSN: 2477-7740 Penerbit UGM
3	2015	<i>Preservation of Ancient Manuscripts Radya Pustaka Museum in Central Java Indonesia</i>	CONSAL XVI, 2015	Proceeding; Congress of Southeast Asian Librarians Bangkok. (CONSAL XVI, 2015)
4	2016	<i>Mendekatkan Buku di Era Media Online</i>	Juni 2016	Buku Budaya Baca dalam Tantangan. Penerbit Harian Solo Pos, ISBN: 918-602-73595-6-9
5	2016	<i>Hard Skill, Soft Skill dan Spiritual Skill Pustakawan sebagai Model Pendekatan Pelestarian Naskah Kuno</i>	21 Sept. 2016	Prosiding Seminar Nasional; Soft Skill & Spiritual Skill Pustakawan dalam Layanan Prima Perpustakaan. Penerbit ISI Press, ISBN: 978-602-74247-7-2
6	2017	<i>Membangun Profesionalisme Pustakawan Melalui Citra</i>	Mei 2017	Prosiding Seminar Nas. "Perpustakaan & Pustakawan Inovatif kreatif

		<i>Diri Pustakawan Masa Depan</i>		di Era Digital”. Universitas Airlangga Surabaya. ISBN: 978-602-50166-0-8
7	2017	<i>Pengelolaan dan Etika terhadap Buku Perpustakaan dalam Sejarah Islam</i>	Vol. 1 No.1 April-Sep 2017	Tibanndaru, Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi FISIP Universitas Wijaya Kusuma Surabaya ISSN: 1695-7749
8	2017	<i>Membaca dan Menulis Membentuk Pustakawan Profesional dan Berkarakter</i>	Des. 2017	Bunga Rampai; Menulis Kreatif Menjadi Karya Inspiratif. Penerbit Yuma Pustaka, ISBN 978-602-6631-63-3

D. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan /Seminar Ilmiah (5 tahun Terakhir)

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Congress of Southeast Asian Librarians (CONSAL XVI, 2015)	<i>Preservation of Ancient Manuscripts Radya Pustaka Museum in Central Java Indonesia</i>	12 Juni 2015, Bangkok International Trade and Exhibition Centre (BITEC), Thailand
2.	Pelatihan Manajemen Pengelolaan dan Pemberdayaaan Budaya Literasi	<i>Manajemen Perpustakaan Sekolah</i>	18 November 2015, Gedung PC NU Kab. Tegal Jateng
3	Seminar Nasional Perpustakaan dan Pustakawan Inovatif di Era Digital (<i>call for paper</i>).	<i>Membangun Profesionalisme Pustakawan melalui Citra Diri Pustakawan Masa Depan</i>	3 Mei 2017, Perpustakaan Universitas Airlangga, Surabaya

4	Pelatihan Alih Media Guna Menuju Digital Library	<i>Digitalisasi Bagi Pustakawan Guna Penyelamatan Naskah Kuno dan Menuju Digital Library di Wilayah Surakarta</i>	23 Oktober 2017, Gedung 4 Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta
---	--	---	---

E. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi	Tahun
1.	Pustakawan Berprestasi 2	Institut Seni Indonesia Surakarta	2015
2.	Oral Presenter pada CONSAL XVI (<i>Congres of Southeast Asian Librarians</i>) di Bangkok Thailand	CONSAL XVI (<i>Congres of South Asian Librarian</i>) Bangkok Thailand	2015
3.	Pustakawan Berprestasi 2	Institut Seni Indonesia Surakarta	2016
4.	Pustakawan Berprestasi 1	Institut Seni Indonesia Surakarta	2017

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Terapan.

Surakarta, 31 Oktober 2019
Anggota,

M. Ali Nurhasan Islamy, S.Sos, M.A
NIP. 197706292005011001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19, Ketingan, Surakarta 57126, Telp. 647658 Fax. 646175; www.isi-ska.ac.id

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN TERAPAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indarto, S.Sn., M.Sn.
NIDN : 0030097105
NIP : 197109302005011001
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli/ IIIa

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian terapan saya dengan judul: **Perancangan Interior Perpustakaan Khusus Yayasan Kesejahteraan Anak Buta (YKAB) Surakarta** yang diusulkan dalam skim Penelitian Terapan untuk tahun anggaran: 2019 bersifat *original* dan *belum pernah* dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan tidak kesesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian pemula yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Mengetahui
Kepala Pusat Penelitian

Surakarta, 31 Oktober 2019
Yang menyatakan,

Satriana Didiek Isnanta, M.Sn
NIP. 197212212005011002

Indarto., S.Sn., M.Sn.
NIP.197109302005011001